BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading

Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading berdiri pada tahun 1920. Pondok tersebut berawal dari tanah yang diwakafkan oleh dua orang bersaudara yaitu; K. Pakusari (K. Paku) dan K.Ya'kub (K. Lembung) yang bersama masyarakat sekitar telah mempersilahkan kepada RKH Abdul Ghani untuk menempati areal tanahnya guna dijadikan Pondok Pesantren. Setelah berdirinya Pondok Bustanul Ulum Bulugading mulai berdatangan santri yang ingin belajar di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading. Segala kemampuan serta daya upaya RKH Abdul Ghani terus menekuni dan mendidik santri-satrinya.

Pada tahun 1978 berdirilah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Bustanul Ulum. Pada tahun 1981 muncullah pendidikan Menengah Atas yang dikenal dalam dunia Pesantren dengan nama Madrasah Aliyah (MA) Bustanul Ulum. Lalu berdirilah Raudatul Athfal (RA) Bustanul Ulum pada tahun 1998. Setelah itu muncul Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bustanul Ulum pada tahun 2010.[62]

2. Sejarah Maktab *Nubdzatul Bayan*

Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugding Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember, di pondok tersebut

[62]Ustadzah Widat, *Dokumentasi PPBU Putri*, 15 Juni 2016

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

mendirikan program implementasi metode *akselerasi* (percepatan) pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan kitab *Nubdzatul Bayan* cabang dari Bata-Bata, program ini di dirikan sejak tahun 2009 sampai saat ini program tersebut tetap dilaksanakan, pusat program implementasi metode *akselerasi* (percepatan) pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan kitab *Nubdzatul Bayan* yaitu di daerah Bata-Bata.

1) Jumlah santri putri
   a. Jumlah santri putri (*Nubdzatul Bayan*) : 113
   b. Jumlah santri putri (selain *Nubdzatul Bayan*) : 435

   Jumlah 548
2) Jumlah ustadzah
   a. Ustadzah *Nubdzatul Bayan* 21
   b. Ustadzah At-Tanzil 22
   c. Ustadzah Madin 11

   Jumlah 54.[63]

3. Daftar Nama Ustadzah *Nubdzatul Bayan* Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading.

Proses pembelajaran kitab kuning dengan menngunakan kitab *Nubdzatul Bayan* mempunyai banyak ustadzah agar proses pembelajarannya berjalan dengan efektif, dijelaskan pada tabel berikut:

[63]*Dokumentasi Pondok Pesantren Bustanul Ulum Putri*, Tahun 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Tabel 4.1
Daftar Nama Ustadzah *Nubdzatul Bayan*
Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading. [64]

No	Nama Ustadzah	Jabatan	Pendidikan
1	Atik solehah	Ustadzah Jilid I	XII (MA)
2	Alfiatul Hasanah	Ustadzah Jilid I	XII (MA)
3	Roudlotus Sholihah	Ustadzah Jilid I	XII (MA)
4	Imro'atus Sholihah	Ustadzah Jilid II	XI (MA)
5	Khoirotul Ummah	Ustadzah Jilid II	XII (MA)
6	Nur Fadilah	Ustadzah Jilid II	XI (MA)
7	Ikrimatul Hasanah	Ustadzah Jilid III	Lulus MA
8	Faizatul Munawaroh	Ustadzah Jilid III	XII (MA)
9	Mutimmatus Sa'adah	Ustadzah Jilid III	XII (MA)
10	Lailatul Ikfiyah	Ustadzah Jilid IV	XII (MA)
11	Isma Wati	Ustadzah Jilid IV	XI (MA)
12	Erika Sinta Dewi	Ustadzah Jilid IV	XI (MA)
13	Halimah	Ustadzah Jilid V	XI (MA
14	Fatimatus Sahro	Ustadzah Jilid V	XI (MA
15	Kamelia	Ustadzah Jilid V	Lulus
16	Melinda Sari	Ustadzah Jilid VI	Lulus
17	Siti Aisyah	Ustadzah Jilid VI	XI (MA)
18	Amelia Kartika	Ustadzah Jilid VI	XI (MA)
19	Huzaimatul A'yun	Ustadzah Calon Wisuda	Lulus
20	WardatuL Jannah	Ustadzah Calon Wisuda	Lulus
21	Uzwatun Hasanah	Ustadzah Calon Wisuda	XII (MA)

[64] *Dokumentasi Pondok Pesantren Bustanul Ulum Putri*, Tahun 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

4. Data Santri Maktab *Nubdzatul Bayan* Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading

Data santri Maktab *Nubdzatul Bayan* saat ini berjumlah 111 santriwati, untuk lebih memudahkan pendataan dan lebih jelasnya dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Data Santri Maktab *Nubdzatul Bayan* Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading. [65]

No.	Nama	Kelas
1.	Susi Sulistiawati	I
2.	Fitri	I
3.	Malika	I
4.	Alfin Rahmatullah	I
5.	Siti Aminah	I
6.	Fatimah	I
7.	Ilawindari	I
8.	Isa	I
9.	Riski	I
10.	Zulfatul Khoiroh	I
11.	Imatus Sholihah	I
12.	Nuzulul Fikri	I
13.	Adibatul Azkiyah	I
14.	Kamila Hidayah	I
15.	Afifah	I
16.	Habibah	I
17.	Titin	II
18.	Siti Aisyah	II
19.	Afifatus Sholihah	II
20.	Halimah	II
21.	Munawwiroh	II
22.	Lutfiyatul Hasanah	II
23.	Rizki Novi	II
24.	Dwi Hamidah	II
25.	Aliya Putri	II
26.	Anas Habibullah	II
27.	Lailatul Mukarromah	II
28.	Atik Sholehah	II

[65] *Dokumentasi Pondok Pesantren Bustanul Ulum Putri*, Tahun 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

30	Musrifah	II
31.	Lumatus	II
32.	Uswatun Hasanah	II
33.	Gamilia	III
34.	Safira Ernawati	III
35.	Makbilus Tsabiqoh	III
36.	Anisa nadia	III
37.	Arifatul Arifah	III
38.	Umi Kulsum	III
39.	Kamila Nafizah	III
40.	Uswatul Hasanah	III
41.	M. Mahsusi	III
42.	Inayah	III
43.	Lisa Amalia	III
44.	Riski isnaini	III
45.	Shofi Robbani	III
46.	Zelfi Aktamefia	III
47.	Jumaliyah	III
48.	Wardatul Qomariyah	III
49.	Khotimatul Husna	IV
50.	Wardatul Jannah	IV
51.	Silmi	IV
52.	Nabila	IV
53.	Jayus hariyanti	IV
54.	Holilah	IV
55.	Fitria	IV
56.	Ulfatus Solehah	IV
57.	Nailatul Mabruroh	IV
58.	Siti Fatimah	IV
59.	Lina Amelia	IV
60.	Salwa	IV
61.	Maltub Qulub	1V
62.	Sofia Ningsih	1V
63.	Ayu Dewi	1V
64.	Anis Irma Masitoh	1V
65.	Fita Loka	V
66.	Fina Damayanti	V
67.	Ma’rifah Mursyidah	V
68.	Ita Novianti	V
69.	Ika Iriyani	V
70.	Siti Iroh	V
71.	Dila Syarofah	V
72.	Linda Dwi	V
73.	Putri Handayani	V

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

74.	Diyatus Sholihah	V
75.	Nafizah	V
76.	Rika Maria	V
77.	Shofiatun	V
78.	Irmawati	V
79.	Lumatus Sa'diyah	V
80.	Rini Amanda	V
81.	Nadibatul Aisyah	VI
82.	Hafila	VI
83.	Ela Marsella	VI
84.	Dina Diana	VI
85.	Fina Zahirah	VI
86.	Dewi Ulfa	VI
87.	Dina Marenza	VI
88.	Hanifah	VI
89.	Umi Kulsum	VI
90	Afifatul Mahbubah	VI
91.	Maria	VI
92.	Anisah Rohmah	VI
93.	Fatimatus Sahro	VI
94.	Anis Atus Sa'diyah	VI
95.	Ulfa	VI
96.	Agi Fanisa	VI
97.	Siti Fatimah	Calon Wisuda
98.	Aisyatul Mahbubah	Calon Wisuda
99.	Ismawati	Calon Wisuda
100.	Kurniawati	Calon Wisuda
101.	Sahira	Calon Wisuda
102.	Zulaikhah	Calon Wisuda
103.	Wiwin Humairoh	Calon Wisuda
104.	Linda Sari	Calon Wisuda
105.	Elisa	Calon Wisuda
106.	Dea Farida	Calon Wisuda
107.	Fitriatul Hasanah	Calon Wisuda
108.	Halimah.	Calon Wisuda
109.	Nur Halimah	Calon Wisuda
110.	Putri Syamila	Calon Wisuda
111.	Salfa Azfa	Calon Wisuda

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

5. Sarana dan Prasarana pondok pesantren Bustanul Ulum Bulugading

Kegiatan belajar mengajar di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading akan berjalan maksimal manakala didukung oleh beberapa sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Putri Bustanul Ulum Bulugading. [66]

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Kamar Terdiri dari 8 Blok		
	a. Darul Abror	7	Baik
	b. Darut Taubah	8	Baik
	c. Darun Na'im	6	Baik
	d. Darul Qur'an	2	Baik
	e. Darus Sa'adah	3	Baik
	f. Darul Istiqomah	6	Baik
	g. Darut Taqwa	4	Baik
	h. Darul Maktubah	6	Baik
2	Pondok Pesantren	1	Baik
3	Kamar Pengurus	1	Baik
4	Kantor Maktuba	1	Baik
5	Koperasi Pesantren	1	Baik
6	Toko	1	Baik
7	Musholla	1	Baik
8	Kamar Mandi	7	Baik
9	Kantor BLC	1	Baik
10	Kelas At-tanzil	9	Baik
11	papan tulis hitam	9	Baik

[66] *Dokumentasi Pondok Pesantren Bustanul Ulum Putri*, Tahun 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

12	papan tulis putih	9	Baik

Sumber : Dokumentasi PPBU Putri 2016

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Setelah melalui proses pengumpulan data di lapangan, wawancara dengan informan penelitian, beberapa dokumentasi dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat disajikan data sebagai berikut:

1. Implementasi Metode Percepatan Pembelajaran Kitab Kuning Dengan Menggunakan Kitab *Nubdzatul Bayan* Di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Langkap Bangsalsari Jember Tahun 2016.

Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading merupakan lembaga yang ada di kabupaten Jember, di Pondok tersebut melakaksanakan implementasi metode *akselerasi* (percepatan) pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan kitab *Nubdzatul Bayan.* Di Pondok Bustanul Ulum Bulugading membuka pendaftaran maktab *Nubdzatul Bayan* 1 tahun sekali, proses pelakasanaan pembelajarannya dilaksanakan 4 kali tatap muka dalam sehari, implementasi metode *akselerasi* (percepatan) pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan kitab *Nudzatul Bayan* menggunakan metode yang bervariasi agar santri cepat memahami atau tidak merasa bosan dalam pembelajarannya.

Hal tersebut dikatakan oleh Widat selaku pengurus *Nubdzatul Bayan* bahwa:

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

> ’’di Pondok Bustanul Ulum Bulugading pendaftarannya dibuka 1 tahun sekali, sama dengan seperti di sekolahan formal mbak, dibuka tiap ajaran baru, syarat pendaftarannyanya anak harus bisa baca Al-Qur’an dengan baik dan minimal bisa tau tentang dasar ilmu *nahwu* dan *sorrof* bagi yang tidak memenuhi syarat tidak akan bisa masuk implementas metode *akselerasi* (percepatan) pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan kitab *Nubbzatul Bayan.*[67]

Sebagaimana yang dikatakan oleh ustadzah Widat senada dengan Ustdzah Indah bahwa:

> ’’pendaftaran di pondok bulugading mbak setiap tahunnya dibuka, bagi yang ingin mendaftar ada persyaratan terlebih dahulu yaitu anak harus bisa baca Al-Qur’an dengan baik dan bisa dasar *nahwu* dan *sorrof*’’.[68]

Implementasi metode *akselerasi* (percepatan) pemebelajaran kitab kuning dengan menggunakan kitab *Nubdzatul Bayan* yang dikatakan oleh Ustadzah Ikrimah Maktab *Nudzatul Bayan* bahwa:

> “Penerapan metode *akselerasi* (percepatan) pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan kitab *Nubdzatul Bayan* Pondok Bulugading setiap harinya dilakasanakan 4 kali tatap muka agar santri bisa cepat memahami atau mengerti kitab *Nubdzatul Bayan*”.[69]

Hal tersebut dikatakan Ustadzah Widat selaku pengurus *Nubdzatul Bayan* bahwa:

> “Di Pondok tersebut implementas metode *akselerasi* (percepatan) pembelajaran kitab kuning menggunakan kitab *Nubdzatul Bayan* proses pembelajarannya dilaksanakan 4 kali tatap muka dalam sehari untuk mempercepat proses

[67] Widat, *wawancara*, PPBU Putri, 26 juli 2016.
[68] Indah, *wawancara*, PPBU Putri, 26 juli 2016.
[69]Ikrimatul Hasanah, *wawancara*, PPBU Putri, 26 juli 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

> pembelajarannya, dengan dilaksanakan 4 kali tatap muka dalam sehari santri bisa cepat memahami isi kitab *Nubdzatul Bayan.*

Hal tersebut sejalan dengan observasi yang dilakukan, bahwa implementasi metode *akselerasi* (percepatan) pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan kitab *Nubdzatul Bayan* dilaksanakan 4 kali tatap muka dalam sehari, nampaknya santri berjejer di lingkungan pesantren ada yang di Musollah, depan kelas formal ada juga yang di depan asramanya. Proses pembelajarannya tidak dilaksanakan di dalam kelas agar santri tidak merasa bosan dalam belajarnya.[70]

Pondok Bustanul Ulum Bulugading selalu menggunakan metode yang bervariasi dalam implementasi metode *akselerasi* (percepatan) pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan kitab *Nubdzatul Bayan*, bahwa metode yang digunakan ustadzah dalam proses pembelajaran tersebut menggunakan 4 metode secara bervariasi yaitu: metode *sorogan*, tanya jawab, ceramah, dan *grammar method*, kenapa di dalam proses belajarnya menggunakan 4 metode karena efisien dan bisa dipahami oleh santri dalam proses pembelajarannya, sebagaimana yang dikatakan oleh Ustadzah Nur Fadilah bahwa:

> "Kalau di pondok tersebut mbak, cara penerapannya selalu menerapkan metode yang bervariasi seperti; *sorogan*, tanya jawab, ceramah, dan *grammar method*, agar santri lebih cepat memahami pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan kitab *Nubdzatul Bayan*".[71]

[70] Observasi, PPBU Putri, 26 Juli 2016.
[71] Nur Fadilah, *wawancara*, PPBU Putri, 26 juli 2016

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Sebagaimana yang dikatakan oleh Ustadzah Nur Fadilah senada dengan ustadzah Widat bahwa:

> ''di Pondok Bustanul Ulum Bulugading menggunakan metode yang bervariasi seperti; *sorogan*, tanya jawab, ceramah, dan *grammar method*, santri bisa cepat mengerti dalam proses pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan kitab *nubdzatul bayan*, karena dianggap metode tersebut bisa mempercepat belajar santri,''.[72]

Hal tersebut diperkuat oleh observasi yang dilakukan bahwa implementasi metode *akselerasi* (percepatan) pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan kitab *Nubdzatul Bayan*, para ustadzah dalam proses pembelajarannya menggunakan metode yang bervariasi seperti metode; *sorogan*, ceramah, tanya jawab, dan *grammar method*, agar santri bisa secara cepat memahami pembelajaran isi kitab *Nubdzatul Bayan*.[73]

Implementasi metode *akselerasi* (percepatan) pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan kitab *Nubdzatul Bayan*, dengan menggunakan metode yang bervariasi dalam proses pembelajarannyanya santri bisa cepat mengerti proses pembelajarannya.

Hal tersebut dikatakan oleh Ustadzah Widat selaku pengurus *Nubdzatul Bayan* bahwa:

> "Dengan menggunakan metode yang bervariasi, santri bisa memahami pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan kitab *Nubdzatul Bayan* secara cepat dalam jangka waktu yang singkat yaitu kurang dari 1 tahun atau lebih cepatnya santri

[72] Widat, *wawancara*, PPBU Putri,26 juli 2016.
[73] Observasi, PPBU Putri, 26 juli 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

menyelesaikan proses pembelajarannya 8 bulan, karena dengan menggunakan ceramah ustadzah yang banyak berperan untuk menjelaskan materinya, jadi yang awalnya santri tidak paham dengan materi tersebut bisa menjadi paham dengan penjelasan ustadzah, setelah itu diberi tanya jawab untuk mengaktifkan siswa, setelah selesai semua penjelasannya santri diwajibkan untuk menghafal materi yang ada di kitab *Nubdzatul Bayan* dengan kaidah-kaidah bahasa arab atau *nahwu* dan *sorrof,* santri wajib menghafalkan satu hari minimal dua kaca, bagi santri yang tidak menghafal akan diberi hukuman tergantung dengan ustadzahnya masing-masing, dan metode *sorogan* mbak dilaksanakan bagi santri yang sudah juz 4, karena metode tersebut digunakan bagi santri yang sudah benar-benar memahami ilmu *nahwu* dan *sorrof*".[74]

Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Ustadzah Widat senada dengan Ustadzah Fatimatus Sahro bahwa:

"Saya menganggap santri lebih cepat menangkap pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan kitab *Nubdzatul Bayan* jika menggunakan 4 metode tersebut, yaitu *sorogan,* ceramah, tanya jawab, dan *grammar method,* yang mana metode *sorogan* di sini mbak pada santri yang masih juz 1 sampai juz 3 masih belum menggunakan metode *sorogan,* karena santri masih belum mendalam menguasai ilmu *nahmu* dan *sorrof,* dan wajib bagi santri dalam satu hari menghafal minimal dua kaca, bagi santri yang tidak hafal diberi hukuman, metode menghafal di sini disebut metode *grammar method,* karena cara menghafalkannya menggunakan aturan-aturan gramatika, yang mana di sini mbak dalam kaitannya bahasa arab atau *nahwu* dan *sorrof* dan beberapa kata khusus, yang mana beberapa metode ini membuat santri lebih cepat memahami dalam pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan kitab *Nubdzatul Bayan*.[75]

Isa selaku santri Maktab *Nubdzatul Bayan* mengatakan masalah metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran setiap hari :

"Metode yang bervariasi yang selalu digunakan oleh semua ustadzah-ustadzah *Nubdzatul Bayan* menurut saya mbak, cocok cara menerapkan 4 metode tersebut, karena dengan metode yang

[74]Widat, *wawancara*, Widat, 30 juli 2016
[75]Fatimatus Sahro, Wawancara, PPBU Putri, 30 juli2016

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

bervariasi santri lebih cepat memahami dan tidak bosen dalam proses pembelajarannya*”*.[76]

Riski selaku santri *Nubdzatul Bayan* juga mengatakan bahwa:

“Sepengalaman kami di Pondok ini, santri lebih memahami kitab *Nubdzatul Bayan* jika proses pembelajarannya menggunakan metode yang bervariasi yang diterapkan oleh ustadzah-ustadzah *Nubdzatul Bayan”*.[77]

Pondok Pesantren Busatanul Ulum Bulugading sudah lama melaksanakan implementasi metode *akselerasi* (percepatan) pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan kitab *Nubdzatul Bayan*, bagi anak yang tidak cepat memahami kitab *Nubdzatul Bayan* maka santri tidak akan naik ke jilid berikutnya, akan tetapi bagi santri yang cepat memahahi maka lebih cepat juga naik ke jilid yang lebih tinggi. Sebagaimana yang dikatakan oleh ustadzah Widat selaku pengurus Maktab *Nubdzatul Bayan* bahwa:

’’di Pondok Bustanul ulum bulugading sudah lama mengadakan implementasi *akselerasi* (percepatan) pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan kitab *Nubdzatul Bayan*, akan tetapi bagi anak yang tidak cepat memahami tetap tinggal di jilid yang rendah sampai anak tersebut betul-betul memahami kitab *Nubdzatul Bayan*, jika santri tersebut sudah memahami maka akan naik ke jilid yang lebih tinggi.[78]

Yang dikatakan Widat selaku pengurus Maktab *Nubdzatul Bayan* senada dengan yang dikatakan ustadzah Ikrimatul Hasanah bahwa:

’’di implementasi *akselerasi* (percepatan) pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan kitab *Nubzatul Bayan*, santri yang lebih cepat memahami atau mengerti kitab *Nubdzatul Bayan*

[76]Isa, *wawancara*, PPBU Putri, 30 juli 2016
[77] Riski, *wawancara*, PPBU Putri, 30 juni 2016
[78] Widat, *wawancara*, 05 Agustus 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

> maka santri tersebut lebih cepat juga mbak untuk naik ke jilid yang berikutnya, bagi yang tidak cepat memahami maka akan tetap tinggal''.[79]

Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikatakan oleh ustadzah Ikrimatul Hasanah senada Riski selaku santri *Nubdzatul Bayan* bahwa:

> ''proses belajarnya kitab *Nubdzatul Bayan* ini mbak sangat efektif, karena bagi santri yang tidak cepat memahami maka tetap mempelajari kitab tersebut, bagi santri yang cepat mengerti maka akan naik ke jilid berikutnya atau yang lebih tinggi, karena saya sudah mengalami ini semua selama saya belajar kitab *nubdzatul bayan*''.[80]

Berdasarkan hasil penelitian baik berupa observasi, berkaitan dalam proses pembelajarannya, bahwa santri yang tidak cepat memahami atau mengerti tentang kitab *Nubdzatul Bayan* yang berisikan tentang ilmu *nahwu* dan *sorrof* , maka santri lebih cepat naik ke jilid yang lebih tinggi, jika santri tidak lebih cepat memahami maka santri tetap tinggal dan mempelajari lagi sampai santri tersebut benar-benar memahami.[81]

Pertanyaan yang lain penulis juga menyinggung tentang hasil dari implementasi metode *akselerasi* (percepatan) pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan kitab *Nubdzatul Bayan*. Ustadzah Widat yang sudah lama dan juga sebagai salah satu ustadzah pertama yang menerapkan *akselerasi* (percepatan) pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan kitab *Nubdzatul Bayan*. Widat sebagai pengurus *Nubdzatul Bayan* mengatakan :

---

[79] Ikrimatul Hasanah, *wawancara*,05 Agustus 2016.
[80] Riski, *wawancara*, PPBU Putri 05 Agustus 2016.
[81] Observasi, 05 Agustus 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

> "menurut kami cukup efektiv, buktinya kami dapat mewisuda santri *Nubdzatul Bayan* disini setiap tahunnya. Tentunya yang kami wisuda adalah santri yang sudah siap dan bisa baca kitab kuning dengan baik".[82]

Hal tersebut sejalan apa yang di ungkapkan oleh ustadzah Widat selaku pengurus *Nubdzatul Bayan* senada dengan ustadzah Amelia Kartika bahwa:

> "saya senang setiap tahunnya di pesantren ini mewisuda santri yang sudah mempunyai bekal untuk membaca kitab yang tidak berharokat (kitab kuning). Dan penilaian saya baik dan cocok untuk santri menggunakan pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan* sebagai perantara menguasai kaidah *nahwu* dan *shorrof* dengan cepat".[83]

Hal tersebut dikatakan oleh Ustadzah Siti Aisyah bahwa:

> "kitab *Nubdzatul Bayan* yang diterapkan disini mbak, sangat membantu bagi kami terutama untuk generasi berikutnya, dan asatidz ataupun asatidzah selain dimudahkan dengan kitab ini, juga merasa bangga dan bersemangat menggembleng atau mendidik santri agar menjadi generasi yang baik. Hasilnya para ustadz/ustadzah dapat mewisuda santri yang sudah siap membaca kitab kuning dengan baik walaupun tidak sempurna".[84]

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi metode *akselerasi* (percepatan) pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan kitab *Nubdzatul Bayan* di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading, pembelajarannya dilaksanakan 4 kali tatap muka dalam sehari untuk mempercepat proses pembelajaran, metode yang digunakan dalam

[82] Widat, *wawancara*, PPBU Putri 05 Agustus 2016
[83] Amelia Kartika, *wawancara*, Bangsalsari, 05 Agustus 2016
[84] Siti Aisyah, *wawancara*, Bangsalsari, 05 Agustus 2016

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

proses pembelajarannya menggunakan metode yang bervariasi, karena dengan metode yang bervariasi santri bisa memahami materi kitab *Nubdzatul Bayan*, di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading mewisudakan santri yang sudah mempunyai bekal untuk membaca kitab kuning yang tidak berharokat (kitab kuning).

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Metode *Akselerasi* (Percepatan) Pembelajaran Kitab Kuning Dengan Menggunakan Kitab *Nubdzatul Bayan* Di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Langkap Bangsalsari Jember Tahun 2016.

a. Faktor pendukung implementasi metode *akselerasi* (percepatan) pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan kitab *Nubdzatul Bayan*.

Dari beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan ustadzah dan santri di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading, terdapat beberapa faktor pendukung implementasi metode *akselerasi* (percepatan) pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan kitab *Nubdzatul Bayan* yang berupa alat bantu yaitu media visual dan keterampilan guru dalam mengajar.

Hal tersebut dikatakan oleh ustadzah Widat selaku pengurus *Nubdzatul Bayan*:

> "untuk mempercepat pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan kitab *nubdzatul bayan* ada beberapa faktor pendukung yaitu media visual, yang berupa kitab *nubdzatul*

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

> *bayan* dan keterampilan guru dalam mengajar, seperti halnya guru dalam mengajar sebelum proses belajarnya dimulai terlebih dahulu kadang santri disuruh membaca nadzoman yang ada dikitab *nubdzatul bayan* setelah itu guru menjelaskan isi kitabnya, setelah selesai menjelaskan mbak, guru memberi pertanyaan kepada siswa, apakah siswa tersebut paham dengan materi tadi yang dijelaskan, beberapa faktor tersebut mbak selalu digunakan karena untuk mengatasi anak yang jenuh dalam proses pembelajarannya dan membaut santri agar lebih cepat memahami pembelajaran kitab *nubdatul bayan*, apalagi ini masalah mempelajari kitab *nubdatul bayan*, jadi ustadzah harus bisa mencari faktor pendukung untuk para santrinya".[85]

Hal tersebut yang dikatakan oleh ustadzah Widat senada dengan yang dikatakan oleh ustadzah Halimah selaku ustadzah *nubdzatul bayan* mengatakan bahwa:

> "biasanya mbak ada beberapa faktor pendukung implementasi metode *akselerasi* (percepatan) pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan kitab *Nubdzatul Bayan*, yaitu yang berupa media visual dan keterampilan usatdzah mengajar seperti; keterampilan mengadakan variasi yang mana ustadzah setiap proses pembelajarannya disuruh membaca nadzoman dengan cara dilagukan dan sebelum menutup pelajaran ustadzah memberi gambaran menyeluruh tentang apa yang sudah dipelajari oleh siswa untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa, serta keberhasilan ustadzah dalam proses pembelajarannya, faktor tersebut digunakan agar santri bisa cepat memahami kitab kuning dengan menggunakan kitab *Nubdzatul Bayan* dan mengatasi kebosanan didalam proses pembelarannya".[86]

[85]Widat, *wawancara*, PPBU Putri, 07 Agustus 2016
[86]Halimah, *wawancara*, PPBU Putri, 07 Agustus 2016

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikatakan oleh ustadzah Halimah juga di ungkapkan oleh Riski selaku santri *Nubdzatul Bayan* bahwa:

> "saya mbak tidak bosan belajar kitab *Nubdzatul Bayan* karena dalam proses pembelajarannya ustadzah saya selalu menggunakan beberapa faktor pendukung seperti; media visual dan keterampilan ustadzah dalam proses pembelajaran, yang mana ustadzah dalam menjelaskankan materi yang ada di kitab *Nubdzatul Bayan* dikasih lagu-lagu untuk membaca nadzoman sehingga saya tidak merasa bosan dan cepat bisa memahami pembelajaran kitab *Nubdzatul Bayan* tersebut".[87]

Uswatun Hasanah, seorang santri *Nubdzatul Bayan* senada dengan yang dikatakan oleh Riski santri *Nubdzatul Bayan*. Uswatun Hasanah mengatakan bahwa:

> "Saya belajar kitab kuning dengan menggunakan kitab *Nubdzatul Bayan*, saya tidak pernah merasa bosan dan cepat memahahami kitab *Nubdzatul Bayan*, karena ustadzah saya itu menggunakan beberapa hal yang mendukung proses pembelajaran yang berupa alat peraga (media visual) dan keterampilan ataupun cara ustadzahnya dalam mengajarnya baik, menarik, dan mudah untuk dipahami".[88]

Dari hasil penelitian yang menggunakan observasi kepada para ustadzah yang menggunakan media visual dan keterampilan guru mengajar untuk mendukung santri dalam mempelajari kitab

[87]Riski, *wawancara*, PPBU Putri, 07 Agustus 2016
[88]Uswatun Hasanah, *wawancara*, PPBU Putri, 07 Agustus 2016

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Nubdzatul Bayan dan mengatasi kebosanan santri di dalam proses belajar mengajar.[89]

Faktor-faktor tersebut telah memotivasi santri untuk belajar kitab kuning dengan menggunakan kitab *Nubdzatul Bayan*. Santri termotivasi untuk mengikuti implementasi metode *akselerasi* (percepatan) pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan kitab *Nubdzatul Bayan*.

b. Faktor penghambat implementasi metode *akselerasi* (percepatan) pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan kitab *Nubdzatul Bayan.*

Dari hasil penelitian yang dilakukan di pondok pesantren Bustanul Ulum Bulugading, terdapat beberapa faktor penghambat bukan hanya faktor pendukung saja yang ada, tetapi faktor penghambat juga ada di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading.

Hal tersebut dikatakan oleh Ustadzah Faizatul Munawaroh bahwa:

> "faktor penghambat yang terjadi pada santri *Nubdzatul Bayan* mbak, seperti; lingkungan sosial. Faktor lingkungnya seperti musim hujan dikarenakan proses pembelajarannya santri bukan di kelas akan tetapi di musollah ataupun diluar ruangan, tapi tidak keluar dari lingkungan pesantren sehingga menyebabkan mereka kesulitan untuk berangkat ke tempat belajar yang sudah direncanakan pada pertemuan sebelumnya, hal ini sering terjadi karena dalam kegiatan belajar mengajarnya kami tidak mempunyai kelas khusus *Maktab Nubdzatul Bayan*.

[89] Observasi, 07 Agustus 2016.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

> Minat belajar siswa juga menjadi penyebab terhambatnya pembelajaran. Ada sebagian santri yang mendaftar ke pesantren ini karena dorongan orang tua yang mungkin terlalu memaksakan anaknya untuk masuk di *akselerasi* (percepatan) pembelajaran ini sedangkan minat anaknya tersebut kurang".[90]

Dengan adanya beberapa faktor penghambat yang terjadi di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading maka mengakibatkan proses pembelajarannya terhambat.

Ustadzah Alfiatun Hasanah mengemukakan bahwa santri terhambat oleh proses pembelajarannya karena kadang ada beberapa faktor penghambat yang terjadi. Hal tersebut dikatakan oleh Ustadzah Alfiatun Hasanah bahwa:

> "disini mbak, bukan hanya ada faktor pendukung, tapi ada juga yang menghambat percepatan pembelajaran. Ada beberapa faktor yang menyebabkan pembelajaran terkadang terhambat yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor minat belajar, sehingga belajarnya terkadang sulit untuk dikondisikan".[91]

Hal tersebut senada dengan apa yang dikatakan oleh Uatadzah Alfiatun Hasanah juga dikatakan oleh indah selaku santri *Nubdzatul Bayan* bahwa:

> "bahwasannya faktor penghambat yang terjadi di *Nubdzatul Bayan* yaitu: faktor lingkungan sosial, itu menurut saya juga disebabkan oleh bergaul dengan teman yang kurang baik mbak".[92]

Hal tersebut diperkuat oleh Ustadzah Halimah *Nubdzatul Bayan* bahwa:

---

[90]Faizatul Munawaroh, *wawancara*, PPBU Putri, 10 Agustus 2016
[91]Alfiatun Hasanah, *wawancara*, PPBU Putri, 10 Agustus 2016
[92]Indah, *wawancara*, PPBU Putri, 10 Agustus 2016

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

> "faktor lingkungan dan sosial yang terjadi disini contohnya teman yang terkadang membuat penghambat percepatan pembelajaran karena yang awalnya santri yang satu rajin, setelah berkumpul dan berteman dengan anak-anak yang pemalas, itu bisa memengaruhi minat belajar dan seperti keadaan proses pembelajaran ketika hujan kadang terganggu karena santri *Nubdzatul Bayan* proses pembelajarannya dilakukan diluar kelas, kalau faktor minat belajar seperti keingintahuan santri untuk bisa mempelajari kitab *nubdzatul bayan* kurang, karena mbak kadang ada santri yang tidak suka sama ustadzahnya kalau lagi mengajarnya".[93]

Implementasi metode *akselerasi* (percepatan) pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan kitab *Nubdzatul Bayan* ada penghambat yang sering terjadi yaitu lingkungan sosial dan minat belajar siswa, faktor tersebut yang menghambat *akselerasi* (percepatan) pembelajaran santri, faktor pendukung disini seperti lingkungan teman dan lingkungan proses belajar, kalau minat belajar siswa yang terjadi keingintahuan siswa.[94]

Hasil wawancara dan observasi di atas ada 2 faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya implementasi metode *akselerasi* (percepatan) pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan kitab *Nubdzatul Bayan*, yaitu faktor pendukung seperti audio visual dan keterampilan guru dalam mengajar. Ada juga faktor penghambat dalam pembelajaran kitab kuning dengan

[93] Halimah, *wawancara*, PPBU Putri, 10 Agustus 2016
[94] Observasi, 10 Agustus 2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

menggunakan kitab *Nubdzatul Bayan* seperti faktor lingkungan sosial dan minat belajar siswa.

C. Pembahasan Temuan

1. Implementasi Metode *Akselerasi* (Percepatan) Pembelajaran Kitab Kuning Dengan Menggunakan Kitab *Nubdzatul Bayan* Di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Langkap Bangsalsari Jember Tahun 2016.

Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading adalah pondok pesantren yang berada di Desa Langkap Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jembar. Di Pondok Pesantren ini mempunyai banyak program untuk mencetak santri lebih baik. Salah satu program pondok pesantren Bustanul Ulum Bulugading adalah implementasi metode *akselerasi* (percepatan) pembelajarannya kitab kuning dengan menggunakan kitab *Nubdzatul Bayan*, dengan adanya program ini bisa membuat santri lebih mudah untuk mengetahui dan membaca kitab kuning.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam implementasi metode *akselerasi* (percepatan) pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan kitab *Nubdzatul Bayan* ada beberapa ustadzah yang sangat berperan penting dalam proses pembelajaran tersebut. Untuk menjauhi kejenuhan para ustadzah menggunakan 4 metode dalam *akselerasi* (percepatan) pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan kitab *Nubdzatul Bayan* seperti: *sorogan*, tanya jawab, ceramah, dan *grammar method.*

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Metode *sorogan* merupakan metode yang mana santri dan ustadzahnya berhadapan, santri yang membacanya sedangkan ustdzah memperhatikan apa yang dibaca oleh santri[95]. Metode tanya jawab adalah menyajikan pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab dan lebih mempermudah santri untuk aktif dalam proses pembelajaran.[96] Metode ceramah sebuah metode dimana ustadzah menjelaskan materi pembelajaran kepada santri, agar santri bisa menjelaskan apa yang belum dipahami santri.[97] Metode *grammar mhetod* yang mana santri menghafalkan aturan-aturan gramatika atau dalam kaitannya dengan bahasa arab adalah *nahwa* dan *sharaf*.[98]

Hal ini sesuai yang ada dikajian teori yang menjelaskan tentang implementasi metode *akselerasi* (percepatan) pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan kitab *Nubdzatul Bayan* :

a. Metode *sorogan* adalah pengajian yang merupakan permintaan dari seorang atau dari beberapa orang santri kepada kyainya untuk diajari kitab tertentu, pengajian *sorogan* biasanya hanya diberikan kepada santri-santri yang cukup maju, khususnya yang berminat hendak menjadi kyai.
b. Metode ceramah adalah cara penyampaian bahan pelajaran dengan komunikasi lisan.[99] Dalam metode ceramah ini, siswa lebih tidak

[95] Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren*, 28.
[96] Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* , 94.
[97] Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar* , 13.
[98] Nuha, *Ragam Metodologi*, 183.
[99] Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar*, 13.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

banyak berperan, mereka hanya lihat, duduk dan mendengarkan, serta percaya apa yang disampaikan oleh gurunya itu adalah benar.

c. Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, dapat pula dari siswa kepada guru.

d. Metode *grammar method* sebuah metode pembelajaran dengan cara menghafalkan aturan-aturan gramatika (dalam kaitannya dengan bahasa arab adalah *nahwu* dan *sharaf*) beserta beberapa kata khusus.

Dengan adanya metode yang bervariasi penerapan percepatan pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan kitab *nubdzatul bayan* di pondok pesantren bustanul ulum bulugading sangat efektif, karena setiap tahunnya selalu di adakan wisuda bagi santri yang sudah bisa dan mampu untuk membaca kitab kuning (kitab gundul) dengan menggunakan kitab *Nubdzatul Bayan*.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Metode *Akselerasi* (Percepatan) Pembelajaran Kitab Kuning Dengan Menggunakan Kitab *Nubdzatul Bayan* Di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Bulugading Langkap Bangsalsari Jember Tahun 2016.

Implementasi metode *akselerasi* (percepatan) pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan kitab *Nubdzatul Bayan* sangatlah

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

tidak mudah karena dalam pembelajaran ini ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar tersebut.

Ada dua faktor yang mempengaruhi pembelajaran yaitu :

a. Faktor pendukung yaitu media visual dan keterampilan guru dalam mengajar. Media visual dalam proses pembelajarannya sebagai alat bantu yang dapat merangsang terjadinya proses belajar pada diri siswa, yang mana media visual hanya dapat dilihat dengan menggunakan indera penglihatan, media yang digunakan dalam proses pembelajarannya, seperti; proyektor, papan tulis dan kitab *Nubdzatul Bayan*, ada juga ketermpilan guru dalam mengajar, ustadzah *Nubdzatul Bayan* selalu menggunakan banyak ketermpilan dalam mengajar agar santri tidak meras bosan dalam proses pembelajarannya. Dengan adanya faktor ini dapat membuat santri lebih giat dalam belajar dan tidak merasa jenuh dalam proses pembelajarannya.

b. Faktor penghambat yaitu lingkungan sosial dan minat belajar siswa. Faktor penghambat yang sering terjadi di Pondok Pesantren yaitu; faktor lingkungan sosial dan minat belajar siswa, faktor lingkungan sosial di Pondok Pesantren seperti; musim hujan santri merasa terhambat karena dalam proses pembelajarannya bukan di dalam kelas tetapi diluar kelas, sedangkan minat belajar seperti; paksaan dari orang tua bukan keinginan diri sendiri. Dengan

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

adanya faktor seperti ini akan sangat mempengaruhi santri dalam proses belajar.

Hal ini sesuai yang ada dikajaian teori yang menjelaskan tentang faktor pendukung dan penghambat implementasi metode *akselerasi* (percepatan) pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan kitab *Nubdzatul Bayan* :

a. Faktor pendukung implementasi metode *akselerasi* (percepatan) pembelajaran kitab kuning dengan menngunakan kitab *Nubdzatul Bayan :*

Media adalah segala sesuatu yang dapat merangsang terjadinya proses belajar pada diri siswa. Sedangkan media visual adalah media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indera penglihatan.Jenis media inilah yang sering digunakan oleh guru-guru untuk membantu menyampaikan isi atau materi pelajaran.[100]

Ketermpilan guru dalam proses pembelajaran :

1. Keterampilan Bertanya. Bagi seorang guru keterampilan bertanya merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai.[101]
2. Keterampilan memberi penguatan. Penguatan adalah responsterhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut.[102]
3. Keterampilan mengadakan variasi. Variasi stimulus adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar-mengajar

[100] Gunawan, *kurikulum*, 187.
[101] Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* , 33-34.
[102] Usman, *Menjadi Guru Profesional*, 80.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan murid sehingga, dalam situasi belajar-mengajar, murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi dalam mengadakan variasi.[103]

4. Keterampilan menjelaskan. Merupakan salah satu aspek yang penting dari kegiatan guru di kelas.[104]
5. Keterampilan membuka pelajaran. Membuka pelajaran itu adalah mempersiapkan mental dan perhatian siswa agar siswa terpusat pada hal-hal yang akan dipelajari.[105]
6. Ketermpilan menutup pelajaran. Menutup pelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri pelajaran dengan maksud untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa keterkaitannya dengan pengalaman sebelumnya.[106]

Dengan dukungan yang sudah dijelaskan di atas sudah mendukung santri dalam proses belajarnya dan cepat baca kitab kuning dengan menggunakan kitab *Nubdzatul Bayan*, karena faktor pendukung tersebut sudah diterapkan setiap belajar berlangsung.

[103] Ibid., 84
[104] Sulthon dan Muhammad Khusnuridlo, *Manajemen Pondok Pesantren*, 95.
[104]Ibid.,95.
[105] Sanjaya, *Strategi Pembelajaran.* 42.
[106] Ibid., 43.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

b. Faktor penghambat implementasi metode *akselerasi* (percepatan) pembelajaran kitab kuning dengan mengunakan kitab *Nubdzatul Bayan*:

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa.[107]

Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.[108]

Faktor penghambat di atas dapat mempengaruhi proses pembelajaran siswa, seperti faktor lingkungan sosial di pondok bustanul ulum bulugading seperti tidak adanya kelas khusus yang mana santri bisa terhambat jika terjadi hujan, karena santri tersebut kesulitan untuk berangkat ke tempat belajar yang sudah direncanakan pada pertemuan sebelumnya, sedangkan yang dimaksud dengan minat adalah keinginan yang besar terhadap sesuatu, jika keinginan itu tidak ada pada santri tersebut maka akan menghambat proses pembelajaran santri, seperti ada sebagian santri yang mendaftar ke pesantren ini karena dorongan orang tua yang mungkin terlalu memaksakan anaknya untuk masuk di implementasi metode *akselerasi* (percepatan) pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan kitab *Nubdzatul Bayan* sedangkan minat anaknya tersebut kurang.

[107] Islamuddin, *Psikologi Pendidikan*, 189.
[108] Ibid., 187.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id